Mantis Journal of Fisheries
Volume 2, Issue 3, December 2025: 160-169 ISSN: 3063-8887
https://online-journal.unja.ac.id/manthis

Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Jaring Insang Hanyut *(Drift Gillnet)* yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap

Fish Catch Composition of *Drift Gillnet* Landed at Cilacap Ocean Fishing Port

Isnaeni Naila[1], Norman Arie Prayogo[1], Adinda Kurnia Putri[1]*

[1]Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr Soeparno, Komplek GOR Soesilo Soedarman, Purwokerto, Indonesia

Received: November 11th 2025/Accepted: December 12th 2025
*Corresponding author: adinda.kurnia@unsoed.ac.id
DOI: 10.22437/mjf.v2i03.49815

ABSTRAK

Jaring insang hanyut (*drift gillnet*) adalah salah satu jenis alat tangkap yang banyak beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis dan jumlah hasil tangkapan serta mengestimasi proporsi hasil tangkapan utama dan sampingan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) dalam upaya penangkapan yang didaratkan di PPS Cilacap. Metode pengambilan data dilakukan dengan survei dan wawancara responden. Penelitian ini dilakukan di PPS Cilacap pada Desember 2024 dan Maret 2025. Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel berupa grafik, tabel dan histogram selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil tangkapan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) terbanyak meliputi ikan layur (*Lepturacanthus savala*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis*) dan cumi-cumi (*Loligo* sp.). Spesies yang menjadi paling sedikit ditangkap adalah udang dogol (*Metapenaeus dalli*). Proporsi hasil tangkapan utama jaring insang hanyut (*drift gillnet*) sebesar 70% sedangkan tangkapan sampingan sebesar 30%. Selektivitas jaring insang hanyut yang dioperasikan di PPS Cilacap tergolong tinggi, namun tangkapan sampingan yang diperoleh masih terdapat spesies yang tergolong kritis.

Kata Kunci: hasil buangan sampingan, IUCN, jaring insang, pelagis

ABSTRACT

Drift gillnet is one of the fishing gears widely operated at the Cilacap Ocean Fishing Port (PPS Cilacap). The aim of this study was to analyze the types and quantities of catch and to estimate the proportion of target and bycatch species of drift gillnets from fishing efforts landed at PPS Cilacap. Data collection was carried out through surveys and respondent interviews. This research was conducted at PPS Cilacap in December 2024 and March 2025. The collected data consisted of primary and secondary data, which were then analyzed using Microsoft Excel in the form of graphs, tables, and histograms, followed by descriptive analysis. The most abundant drift gillnet catches included ribbonfish (*Lepturacanthus savala*), skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), purpleback flying squid (*Sthenoteuthis oualaniensis*), and squid (*Loligo* sp.). The least captured species was *the western school prawn* (*Metapenaeus dalli)*. The proportion of target catch from drift gillnets was 70%, while bycatch accounted for 30%. The selectivity of drift gillnets operated at PPS Cilacap is considered high; however, the bycatch still includes species classified as critical.

Keywords: bycatch, IUCN, gillnet, pelagic

Mantis Journal of Fisheries Universitas Jambi is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki pelabuhan terbesar di Indonesia terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap. PPS Cilacap merupakan pelabuhan tipe A (Samudera) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2001 (Simanjuntak et al., 2019). Letak administratif PPS Cilacap terdapat di Desa Tegalkamulyaan, Kecamatan Cilacap Selatan dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Keberadaan PPS Cilacap sangat mendukung sektor perikanan tangkap dalam skala nasional maupun lokal untuk kapal-kapal dengan Wilayah Penangkapan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 573. PPS Cilacap juga berperan dalam memudahkan para pelaku ekonomi dan masyarakat lokal serta dalam bidang ekspor hasil perikanan (DJPT, 2024).

Sebagian besar Nelayan di PPS Cilacap beroperasi dengan menggunakan kapal berukuran 10-30 GT dengan alat tangkap yang dominan digunakan adalah jaring insang hanyut *(drift gillnet)* (Rianto et al., 2023) meskipun terdapat alat tangkap lain seperti pancing ulur, rawai tuna, jaring insang dasar, purse seine dan pancing cumi (DJPT, 2024). Jaring insang hanyut *(drift gillnet)* dioperasikan dengan target tangkapan kelompok ikan pelagis seperti ikan selar bentong (*Selar crumenophthalmus*), ikan kembung (*Rastrelliger* sp.), ikan layang abu-abu (*Decapterus macrosoma*), dan ikan lemuru (*Sardinella longiceps*) sedangkan target sampingannya adalah ikan petek (*Leiognathus equulus*) dan cumi-cumi (*Loligo* sp.) (Samsul et al., 2024; Hehanussa et al., 2022). Jaring insang hanyut menurut beberapa penelitian diklasifikasikan sebagai alat tangkap yang cukup selektif sebab pada umumnya ikan target tertangkap lebih banyak dibandingkan dengan ikan hasil tangkapan sampingan (Ode et al., 2021; Saputra et al., 2021; Nasution et al., 2024)

Jaring insang hanyut yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPS Cilacap umumnya beroperasi di Samudera Hindia yang menurut (Elliott et al., 2024) sering menangkap cetacean kecil sebagai hasil tangkapan sampingan, yang umumnya menangkap ikan-ikan pelagis seperti jaring insang tuna. Hal tersebut menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumber daya perairan sebab jika tidak dilakukan pengelolaan maka dikhawatirkan dapat menurunkan populasinya. Sampai saat ini, informasi terkait hasil tangkapan ikan jaring insang hanyut di PPS Cilacap hanya berfokus populasi ikan layur (*Trichiurus lepturus*) (Pratiwi, 2016), sedangkan kajian terkait komposisi jaring insang hanyut di PPS Cilacap belum dilakukan dan dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan jumlah hasil tangkapan jaring insang hanyut di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pengambilan data primer dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan Maret 2025 di PPS Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder merupakan data laporan bulanan hasil tangkapan jaring insang hanyut PPS Cilacap dalam kg selama 6 tahun dari tahun 2019-2024 yang didapatkan melalui sumber internal instansi. Hasil data sekunder selanjutnya divalidasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan identifikasi jenis, serta kategori ikan sampingan ataupun utama dengan melakukan wawancara kepada 15 nelayan jaring insang hanyut (10% dari total nelayan yang beroperasi menggunakan jaring insang hanyut).

Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut

Jenis spesies ikan yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan komposisi spesies hasil tangkapan dengan menghitung total persentase setiap jenis ikan (Notanubun *et al.*., 2022). Komposisi jenis tangkapan ikan dianalisis dengan membandingkan jumlah spesies ikan ke-i dengan jumlah seluruh hasil tangkapan. Hasil identifikasi jenis ikan juga digunakan untuk menentukan status konservasinya berdasarkan IUCN *Red List* untuk melihat kemungkinan adanya ikan yang dilindungi tertangkap oleh jaring insang hanyut . Komposisi jenis hasil tangkapan ikan dihitung menggunakan proporsi dengan persamaan berikut:

$$P = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Komposisi spesies 1,2,3 … dst. (%)
ni = jumlah jenis/ spesies ikan tertentu (kg)
N = jumlah seluruh hasil tangkapan (kg)

Analisis data hasil tangkapan mengacu pada formulasi yang dikembangkan oleh (Akiyama, 1997) dengan membandingkan proporsi utama (*main catch)* dan sampingan (*bycatch)* sebagai berikut:

- Tangkapan utama (%)
  $= \frac{\sum tangkapan\ utama}{\sum total\ tangkapan} \times 100\%$
- Tangkapan sampingan (%)
  $= \frac{\sum tangkapan\ sampingan}{\sum total\ tangkapan} \times 100\%$

Gambar 1. Lokasi Penelitian PPS Cilacap
Sumber: Pengolahan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Ikan

Jaring insang hanyut (*drift gillnet*) dioperasikan di PPS Cilacap umumnya menangkap jenis ikan pelagis kecil maupun besar. Berdasarkan hasil analisis pada data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa komposisi hasil tangkapan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) pada tahun 2019-2024 yang didaratkan di PPS Cilacap menunjukkan bahwa jenis ikan yang mendominasi secara keseluruhan yaitu ikan layur (*Lepturacanthus savala)* sebesar 43%, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 27%, cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis*) sebesar 23%, dan cumi-cumi (Loligo sp.) sebesar 5%. Grafik komposisi hasil tangkapan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) disajikan pada Gambar 2.

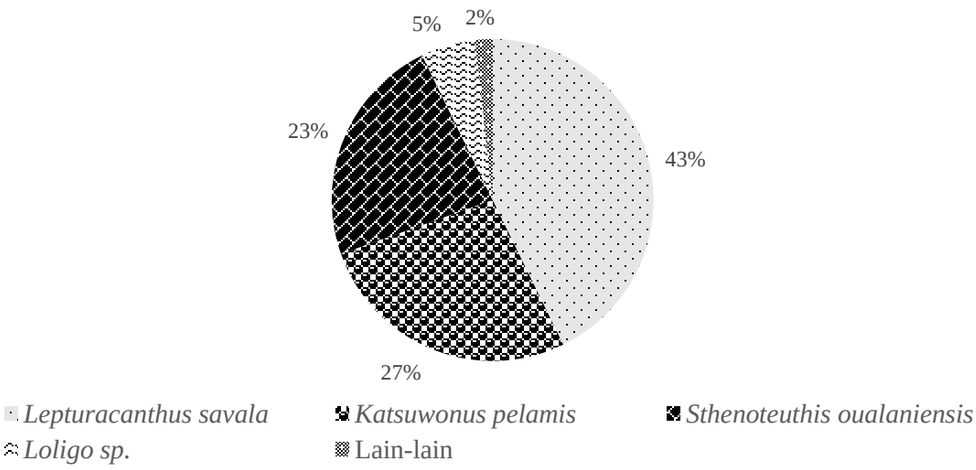

Gambar 2. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Gambar 3. komposisi hasil tangkapan pada tahun 2019 meliputi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 44% sebanyak 93.146 kg, ikan layur (*Lepturacanthus savala*) sebesar 40% sebanyak 85.030 kg, cumi-cumi (*Loligo* sp.) sebesar 14% sebanyak 28.495 kg dan ikan layang benggol (*Decapterus russelli*) sebesar 1% sebanyak 1.295 kg. Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2020 meliputi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 39% sebanyak 126.440 kg, ikan layur (*Lepturacanthus savala*) sebesar 37% sebanyak 120.740 kg, cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis*) sebesar 23% sebanyak 76.315 kg dan ikan manyung/ jahan (*Arius* spp.) sebesar 1% sebanyak 2.960 kg. Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2021 meliputi ikan layur (*Lepturacanthus savala*) sebesar 79% sebanyak 181.400 kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 14% sebanyak 33.475 kg, dan cumi-cumi (*Loligo* sp.) sebesar 6% sebanyak 14.582 kg. Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2022 meliputi ikan layur (*Lepturacanthus savala*) sebesar 61% sebanyak 44.690 kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 24% sebanyak 17.419 kg, cumi-cumi *(Loligo* sp.) sebesar 11% sebanyak 8.256 kg, ikan tuna albakora (*Thunus alalunga*) sebesar 2% sebanyak 1.540 kg, dan ikan gulamah (*Argyrosomus amoyensis*) sebesar 1% sebanyak 557 kg.

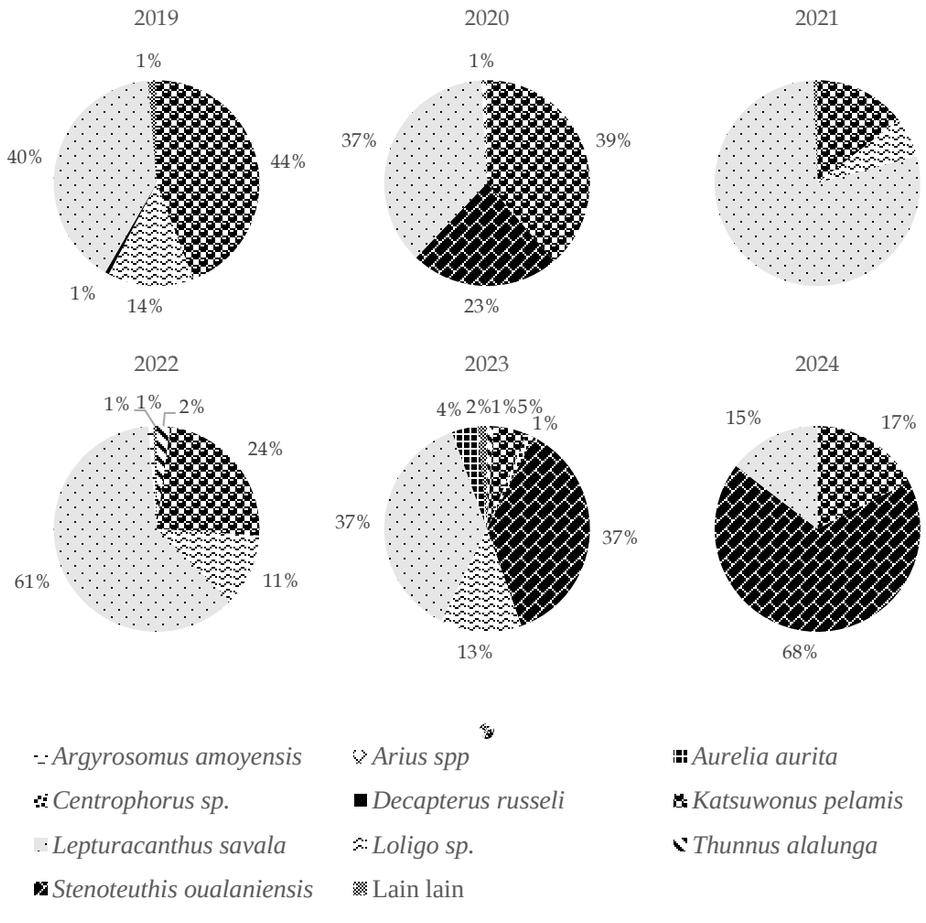

Gambar 3. Komposisi Hasil Jenis Tangkapan Tahun 2019-2024 (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2023 meliputi cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis*) dan ikan layur (*Lepturacanthus savala*) masing-masing sebesar 37% sebanyak 39.828 kg dan 39.813 kg, cumi-cumi (Loligo sp.) sebesar 13% sebanyak 13.747 kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 5% sebanyak 5.592 kg dan ubur-ubur (*Aurelia aurita*) sebesar 4% sebanyak 4.380 kg. Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2024 meliputi cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis*) sebesar 68% sebanyak 158.345 kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 17% sebanyak 40.610 kg dan ikan layur (*Lepturacanthus savala*) sebesar 14% sebanyak 33.817 kg.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikan layur (*Lepturacanthus savala*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan ikan yang tertangkap setiap tahunnya, namun dengan jumlah yang berfluktuasi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor di antaranya karena kondisi perairan seperti arus maupun musim penangkapan. Phuryandari et al., (2020) menyatakan bahwa dampak perubahan iklim sangat signifikan memengaruhi musim penangkapan ikan layur dan cakalang terhadap ketersediaannya di perairan. Selain itu, ikan layur dan cakalang juga banyak ditemukan tertangkap oleh alat tangkap lain yang dioperasikan di PPS Cilacap. Hal itu dibuktikan penelitian oleh Rahmantya et al., (2022), potensi ikan layur di PPS Cilacap yang melimpah menyebabkan produksi perikanan layur dan cakalang tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2025) di PPI Cikidang bahwa ikan layur ditargetkan menjadi tangkapan target oleh alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gillnet*) setiap tahunnya. Akan tetapi berbeda pada penelitian Fitriani et al., (2025) hasil tangkapan jaring insang hanyut di PPI Air Bangis Sumatera Utara didominasi oleh ikan pelagis di antaranya tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) dan tongkol komo/ tuna kecil (*Euthynnus affinis*) serta jenis ikan demersal lain yaitu bawal (Bramidae) dan kakap hitam (*Macolor niger*). Menurut Parera et al., (2023) penggunaan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gillnet*) di beberapa daerah dioperasikan sesuai jenis ikan yang akan menjadi target penangkapan.

Komposisi Hasil Tangkapan Utama dan Sampingan

Komposisi hasil tangkapan jaring insang hanyut berdasarkan data hasil tangkapan yang didapatkan dari PPS Cilacap selama tahun 2019-2024 menunjukkan hasil tangkapan utama sebanyak 11 spesies dan hasil tangkapan sampingan sebanyak 26 spesies. Meskipun memiliki jumlah jenis yang lebih sedikit, akan tetapi jumlah hasil tangkapan utama (kg) memiliki proporsi sebesar 70% sedangkan hasil tangkapan sampingan sebesar 30% (Gambar 4).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tangkapan utama lebih mendominasi hasil tangkapan sampingan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jaring insang hanyut yang digunakan di PPS Cilacap dikategorikan cukup selektif (hasil tangkapan utama >60%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Saputra et al., (2021) bahwa jaring insang hanyut yang dioperasikan di Perairan Tenggara memiliki selektivitas tinggi dengan proporsi hasil tangkapan utama sebesar 88% ataupun hasil penelitian Salim & Kelen (2017) di Pulau Bunyu yang menunjukkan hasil bahwa target utama hasil tangkapan jaring insang hanyut lebih besar dibandingkan tangkapan sampingan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jaring insang hanyut yang dioperasikan di Pulau Bunyu efektif dalam menangkap ikan target.

Perbandingan hasil tangkapan utama dan sampingan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) tahun 2019 sampai 2024 disajikan pada Gambar 5. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 hasil tangkapan utama lebih besar dibandingkan hasil tangkapan sampingan. Puncak tertinggi dan terendah hasil tangkapan terjadi pada tahun 2020 yang terus menurun sampai tahun 2024 bahkan pada tahun 2023 dan 2024 hasil tangkapan utama lebih rendah dari ikan sampingan. Jumlah tangkapan utama yang menurun serta hasil tangkapan sampingan yang terus meningkat dapat mengindikasikan bahwa target tangkapan jaring insang hanyut berkurang sehingga banyak tertangkap ikan non-target. Sarwati & Suryono (2025) berpendapat bahwa tangkapan target yang sedang tidak musim memungkinkan nelayan menangkap jenis ikan lain sehingga jumlah tangkapan utama menurun.

Komposisi Hasil Tangkapan Berdasarkan Habitat

Komposisi ikan yang didapatkan berdasarkan data hasil tangkapan jaring insang hanyut dari PPS Cilacap selama 2019-2024 dapat dikategorikan menjadi ikan pelagis dan demersal. Hasil penelitian ini menunjukkan ikan pelagis lebih mendominasi hasil tangkapan dengan proporsi mencapai 57% sedangkan ikan demersal hanya 43% (Gambar 6). Lebih tingginya ikan pelagis menunjukkan bahwa alat tangkap ini efektif dalam menangkap ikan target yaitu ikan-ikan pelagis. Hasil tangkapan trmasuk dalam kategori hasil tangkapan sampingan jaring insang hanyut (*drift gillnet*).

Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Jaring Insang Hanyut Selama Tahun 2019-2024 di PPS Cilacap

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status IUCN
Utama		
Alu-alu/ barakuda	*S. barracuda*	*Beresiko Rendah*
Bulu Ayam	*T. hamiltonii*	*Beresiko Rendah*
Cakalang	*K. pelamis*	*Beresiko Rendah*
Layang Benggol	*D. russelli*	*Beresiko Rendah*
Layang Deles	*D. macrosoma*	*Beresiko Rendah*
Selanget	*A. chacunda*	*Beresiko Rendah*
Kembung Lelaki	*R. kanagurta*	*Beresiko Rendah*
Kembung Perempuan	*R. brachysoma*	*Rentan*
Layur	*L. savala*	*Tidak Dievaluasi*
Bawal Putih	*P. argenteus*	*Tidak Dievaluasi*
Bilis	*S. waitei*	*Kekurangan Data*
Sampingan		
Cucut Baster	*I. paucus*	*Terancam*
Cucut Mako	*I. oxyrinchus*	*Terancam*
Hiu Karang	*C. amblyrhynchos*	*Terancam*
Hiu Lalaek	*P. glauca*	*Hampir Terancam*
Pedang/ Todak	*X. gladius*	*Hampir Terancam*
Gulamah	*A. amoyensis*	*Rentan*
Hiu Lanjam	*C. falciformis*	*Rentan*
Hiu Tikus	*A. superciliosus*	*Rentan*
Cumi Karet	*S. oualaniensis*	*Beresiko Rendah*
Kakap Merah	*L. bitaeniatus*	*Beresiko Rendah*
Lidah/ Sebelah	*C. lingua*	*Beresiko Rendah*
Albakora Tuna	*T. alalunga*	*Beresiko Rendah*
Bawal Hitam	*P. niger*	*Beresiko Rendah*
Baji-baji Sebra	*P. indicus*	*Kekurangan Data*
Hiu Botol	*C antromarginatus*	*Terancam Kritis*
Hiu Kodok	*S. legnota*	*Terancam Kritis*
Cumi-cumi	*Loligo sp.*	*Beresiko Rendah*
Cucut Botol	*C. squamosus*	*Rentan*
Cucut Hiu	*Carcharhinus spp*	*Rentan/Hampir Terancam*
Cucut Lanjam	*C. fitzroyensis*	*Beresiko Rendah*
Kerong-kerong	*Lethrinus spp.*	*Beresiko Rendah*
Manyung/ jahan	*A. thalassinus*	*Beresiko Rendah*
Nomei	*H. nehereus*	*Hampir Terancam*
Ubur-ubur	*A. aurita*	*Beresiko Rendah*

Sumber: Pengolahan Data

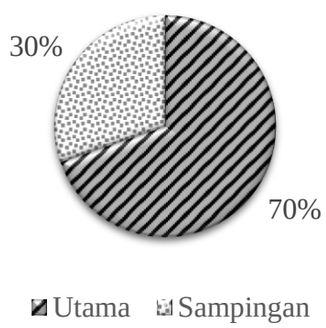

Gambar 4. Perbandingan Proporsi Hasil Tangkapan Utama dan Sampingan Jaring Insang Hanyut yang Didaratkan di PPS Cilacap selama 2019-2024 (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

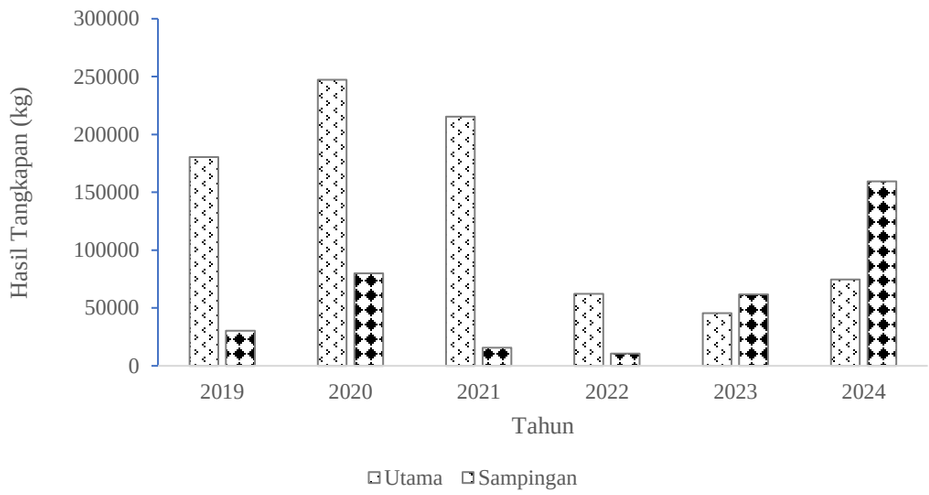

Gambar 5. Tren Hasil Tangkapan Utama dan Sampingan Jaring Insang Hanyut yang Didaratkan di PPS Cilacap selama 2019-2024 (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

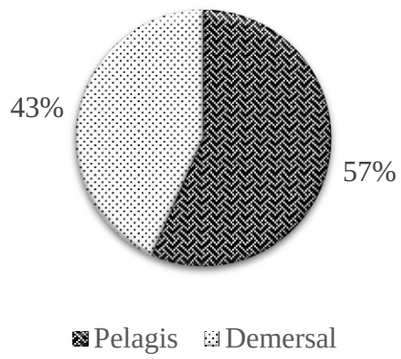

Gambar 6. Komposisi Hasil Tangkapan Berdasarkan Pelagis Demersal Tahun 2019-2024 (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

Hasil tangkapan utama jaring insang hanyut (*drift gillnet*) didominasi oleh ikan demersal sebesar 61% dan pelagis sebesar 39% (Gambar 7a). Hal tersebut berbeda dengan pernyataan Setiawati et al., (2015) yang menyebutkan bahwa bahwa jaring insang hanyut (*drift gillnet*) umumnya ditujukan untuk menangkap ikan pelagis. Tingginya komposisi tangkapan utama oleh ikan demersal disebabkan oleh tingginya jumlah hasil produksi ikan layur yang menjadi target jaring insang hanyut di PPS Cilacap. Ikan layur (*Lepturacanthus savala)* termasuk jenis demersal tetapi dijadikan sebagai target tangkapan utama, karena habitat mencari makan ikan layur berada di permukaan perairan. Anggriawan et al., (2018) juga menyebutkan bahwa pada saat mencari makan ikan layur akan muncul ke permukaan perairan (benthopelagis) sebab layur melakukan migrasi vertikal ke permukaan air untuk mencari makan ((Puspito et al., 2022). Proporsi ikan pelagis mendominasi sebesar 98% dan ikan demersal sebesar 2% (Gambar 7b). Adapun tingginya komposisi jumlah spesies pelagis karena tingginya jumlah hasil produksi cumi-cumi. Menurut Nasution et al., (2024) cumi-cumi (*Loligo* sp.) termasuk jenis pelagis namun dijadikan sebagai target tangkapan sampingan.

Tangkapan sampingan (*bycatch*) umumnya sering menangkap spesies yang tergolong kritis dan rentan punah. Tertangkapnya ikan tangkapan sampingan menurut Sukmaningrum et al., (2022) adalah karena spesies non-target dengan target utama berada pada habitat yang sama sehingga berkompetisi mendapatkan makanan memungkinkan terjerat oleh jaring saat penangkapan. Pada penelitian ini, hanya ditemukan 1 spesies ikan hasil tangkapan utama yang memerlukan perhatian yaitu ikan kembung perempuan *(R. Brachysoma)* dengan status *vurnerable* atau rentan. Hasil tangkapan sampingan

jaring insang hanyut yang didaratkan di PPS Cilacap berjumlah 26 spesies dengan beberapa spesies yang ditemukan merupakan spesies yang perlu dilindungi sebab berada pada kategori hampir terancam (*near threatened*), rentan (*vurnarable*), terancam (*endangered*), dan terancam kritis (*critically endangered*) seperti ikan-ikan dari kelompok hiu dan cucut (Carcharinidae, Centrophoridae, Lamnidae, Squantinidae).

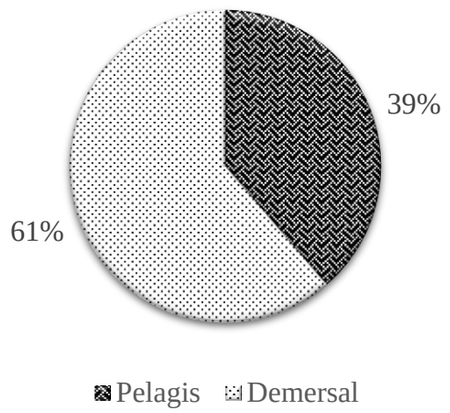

(a)

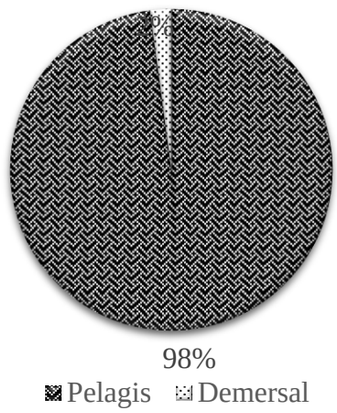

(b)

Gambar 7. Komposisi Hasil Tangkapan Utama (a) dan sampingan (b) berdasarkan habitat (Sumber: PPS Cilacap)
Sumber: Pengolahan Data

KESIMPULAN

Ikan layur (*Lepturacanthus savala*) menjadi spesies yang sering mendominasi hasil tangkapan setiap tahunnya, diikuti oleh ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), cumi karet (*Sthenoteuthis oualaniensis)* dan cumi-cumi (*Loligo* sp.). Spesies yang menjadi paling sedikit ditangkap adalah udang dogol (*Metapenaeus dalli*). Proporsi hasil tangkapan utama jaring insang hanyut (*drift gillnet*) sebesar 70% sedangkan tangkapan sampingan sebesar 30%. Hasil tangkapan target utama lebih banyak ditemukan ikan demersal. Meskipun menangkap ikan target dengan efektif akan tetapi hasil tangkapan sampingan (*non-target*) didominasi oleh ikan-ikan dari kelompok hiu dan cucut dengan status konservasi terancam terancam kritis (*Critically Endangered*), terancam (*Endangered*), hampir terancam (*Near Threatened*) serta rentan terancam (*vulnerable).*

SARAN

Perlu dilakukan monitoring secara berkala terhadap komposisi hasil tangkapan jaring insang hanyut di PPS Cilacap serta meningkatkan selektivitas alat tangkap jaring insang hanyut untuk meminimalisir hasil tangkapan sampingan *(bycacth)* yang tergolong kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Akiyama, S. (1997). Discarded catch of set-net fisheries in Tateyama Bay. Journal of The Tokyo University Of Fisheries, 2(84): 53–64.

Andriyono, S. (2018). Overview of Indonesia fisheries sector: Java and Bali Island. International Journal of Life Sciences & Earth Sciences, 1: 39–48.

Anggriawan, D., Hamdhani, H., dan Lantun, P. (2018). Pengaruh penggunaan warna *Lure Light Fishing* terhadap hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp.) di Palabuhan Ratu. Jurnal Perikanan Dan Kelautan, 9(**1**): 71–80.

Bahari, D. B., Nelwan, A., dan Zainuddin, M. (2019). Studi tentang komposisi jenis hasil tangkapan *Purse Seine* berdasarkan lokasi penangkapan di Perairan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Jurnal IPTEKS PSP, 6(4): 21–43.

DJPT. (2024). Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Tahun 2024 Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Cilacap.

Elliott, B., Kiszka, J. J., Bonhommeau, S., Shahid, U., Lent, R., Nelson, L., & Read, A. J. (2024). Bycatch in drift gillnet fisheries: A sink for Indian Ocean cetaceans. Conservation

Letters, 17(2), e12997. https://doi.org/10.1111/conl.12997

Fitriani, R., Brow, A., dan Nofrizal. (2025). Composition of main and bycatch in the *Drift gillnet* gear at PPI Air Bangis Rada. South East Asian Marine Sciences Journal (SEAMAS), 2(2): 47–54.

Hehanussa, K. G., Tupamahu, A. W., Haruna, H., Silooy, F. D., Sangadji, S., dan Tuhumury, J. (2022). Komposisi hasil tangkapan jaring insang dasar dan jaring insang hanyut di Perairan Teluk Ambon Dalam. Amanisal: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, 11(1): 57–64.

IUCN. (2025). The IUCN Red List of Threatened Species. Retrieved April 21, 2025, from IUCN Red list: https://www.iucnredlist.org.

Nasution, E., Alwi, Y., Magwa, R., Nurhayati, Fauzan, R., dan Harizki, M. (2024). Diversity index of drift gillnet catches in Sei Berombang Village, Panai Hilir District, Labuhan Batu Regency, North Sumatera. Fisheries Journal, 14(**3**): 1577–1587.

Notanubun, J., Ngamel, Y. A., dan Bukutubun, S. (2022). Keragaman jenis hasil tangkapan dan sinkronisasi waktu tangkap jaring insang permukaan di Perairan Ohoi Tuburngil Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik, 6(3): 259–270.

Ode, W., Rezki, S., Anadi, L., dan Arami, H. (2021). Selektivitas jaring insang terhadap ikan layang (*Decapterus russelli*) di sekitar rumpon Kabupaten Wakatobi. Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan, 6(3): 196–212.

Parera, A. N. O., Minggo, Y. D. B. R., dan Yohanista, M. (2023). Spesifikasi dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) di Desa Namangkewa Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. Aquanipa, Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan, 5(3): 41–49.

Phuryandari, A., Ghofar, A., dan Saputra, S. W. (2020). Analisis potensi dan tingkat pemanfaatan ikan layur (*Trichiurus* sp.) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap. Pena Akuatika : Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan, 19(2): 1–10.

Pratama, G., Khoerunnisa, N., dan Wicaksono, A. (2025). Dinamika musim penangkapan ikan layur yang didaratkan di PPI Cikidang serta hubungannya dengan kondisi oseanografi. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, 31(1): 31–39.

Pratiwi, S. (2016). Status populasi ikan layur (*Trichiurus* sp) hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) yang didaratkan di TPI Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. 70 hal.

Puspito, G., Hartono, S., Kurniawazxvn, F., dan Mawardi, W. (2022). Introduksi lampu celup pada pengoperasian jaring insang hanyut. ALBACORE, 4(3): 283–293.

Rahmantya, K. F., Zulbainarni, N., dan Nababan, O. (2022). Analisis sistem dinamik perikanan multispesies studi terhadap perikanan pelagis di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 17(1): 19–33.

Rianto, J., Riani, E., dan Warlina, L. (2023). Pengaruh persepsi terhadap pemahaman nelayan dan bakul ikan serta strategi pengelolaan hiu dan pari dalam status konservasi di Kabupaten Cilacap. PELAGICUS: Jurnal IPTEK Terapan Perikanan Dan Kelautan, 4(1): 1–15.

Rosadi, R., Lisna, Mairizal, dan Ramadhan, F. (2022). Komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap belat di perairan Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Ilmu Perairan, 10(1): 61–67.

Salim, G., dan Kelen, P. B. (2017). Analisis identifikasi komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift Gillnet*) di sekitar Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Jurnal Herpodon Borneo, 10(1): 13–22.

Samsul, L., Nehemia, R., dan Gole, W. (2024). Komposisi dan keanekaragaman hasil tangkapan jaring insang hanyut (*Surface Gillnet*) di perairan Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Perikanan Pantura, 7(9): 172–179.

Saputra, D. N., Gede Astawa Karang, I. W., dan Ria Puspitha, N. L. P. (2021). Pengaruh perbedaan ukuran jaring insang terhadap hasil tangkapan ikan tongkol *Euthynnus* sp. di perairan Tenggara Kabupaten Karangasem. Journal of Marine Research and Technology, 4(2): 16.

Sarwati, D. E., dan Suryono, C. A. (2025). Pendugaan daerah tangkapan ikan pelagis kecil di perairan Pesisir Utara Jawa Tengah berdasarkan paremater lingkungan laut. Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, 28(1): 107–117.

Setiawati, B., Wijayanto, D., dan Pramonowibowo. (2015). Analisis faktor produksi hasil tangkapan ikan kembung (*Rastrelliger* sp.) pada alat tangkap *Drift Gillnet* di Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 4(4): 179–187.

Simanjuntak, A. E., Imron, M., dan Baskoro, M. S. (2019). Strategi pengembangan perikanan cumi di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *ALBACORE*, 3(2): 179–191.

Sukmaningrum, S., Suryaningsih, S., dan Habibah, A. N. (2022). Keanekaragaman spesies dan status konservasi ikan hiu dan ikan pari di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pemalang. Al-Kauniyah: Jurnal Biologi, 15(1): 130–139.